

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelebihan berat badan dan obesitas merupakan suatu ancaman bagi kesehatan pada negara-negara di seluruh dunia.<sup>1</sup> Obesitas menyebabkan kurang lebih 3 - 4 juta orang di seluruh dunia meninggal, dan menyebabkan peningkatan 3 - 9% angka kematian.<sup>2</sup> Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), terjadi peningkatan kejadian obesitas pada orang dewasa selama tahun 1980 sampai 2013, dari 28.8% menjadi 36.9% pada pria dan dari 29.8% menjadi 38.0% pada wanita. Pada tahun 2014, lebih dari 1.9 miliar orang berumur lebih dari 18 tahun di dunia mengalami obesitas.<sup>2, 3</sup> Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi berat badan berlebih di Indonesia pada orang usia dewasa sebesar 13.5% dan obesitas sebesar 15.4%. Prevalensi obesitas terendah terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur (6.2%) dan tertinggi terdapat di Sulawesi Utara (24.0%). Prevalensi obesitas pada laki-laki dewasa (>18 tahun) di tahun 2013 sebesar 19.7%. Prevalensi obesitas pada perempuan dewasa (>18 tahun) di tahun 2013 sebesar 32.9%. Dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2010, terdapat peningkatan presentase obesitas yang signifikan.<sup>4</sup>

Obesitas adalah suatu keadaan di mana terdapatnya kelebihan berat badan sebagai akibat dari kelainan akumulasi lemak atau timbunan lemak yang berlebih, dengan ambang batas  $IMT \geq 25 \text{ kg/m}^2$  (obesitas tipe I) yang dapat mengganggu kesehatan. Penyebab terjadinya obesitas adalah faktor lingkungan seperti pola makan yang berlebihan serta gaya hidup yang tidak sehat (*sedentary life style*).<sup>3</sup> Kelebihan massa lemak merupakan faktor risiko terjadinya berbagai macam penyakit seperti *Non Insulin Dependent Diabetes Melitus* (NIDDM), penyakit kardiovaskuler (hipertensi, aterosclerosis, stroke, dan *Congenital Heart Disease* (CHD)), kanker, dan abnormalitas hormon reproduksi.<sup>1,3,5</sup> Massa lemak yang berlebih di bagian intra-abdominal dapat menyebabkan peningkatan *Nonesterified Fatty Acid* (NEFA) ke dalam hati melewati aliran portal pada darah.<sup>1</sup> Pencegahan terjadinya obesitas dapat dilakukan dengan pendekatan gaya hidup sehat dengan

pengelolaan berat badan yang mencakup modifikasi pola makan dan aktivitas fisik.<sup>1</sup>

*World Health Organization* (WHO), merekomendasikan indeks massa tubuh (IMT) sebagai metode pengukuran status gizi yang dapat berlaku untuk kedua jenis kelamin dan semua usia orang dewasa, namun IMT tidak dapat melakukan pengukuran komposisi tubuh dengan tepat, dengan tidak memperhitungkannya berat badan yang terkait dengan otot, maupun berat badan yang terkait dengan lemak.<sup>6, 7</sup> Berat badan dipengaruhi oleh komposisi tubuh. Komposisi tubuh terdiri dari dua bagian yaitu, massa lemak (kadar lemak total) dan massa bebas lemak. Pada keadaan tertentu IMT memiliki ketidaksesuaian dengan presentase massa lemak tubuh. Akibatnya hubungan antara IMT dengan massa lemak tubuh memiliki variasi yang tidak sesuai dengan gambaran bentuk dan proporsi tubuh di semua populasi.<sup>1, 6</sup>

Penelitian yang sudah ada sebagian besar mengacu pada IMT dalam menentukan status gizi dan masih sedikitnya penelitian tentang bagaimana pemetaan status gizi dengan IMT dan kadar lemak total. Peneliti tertarik untuk mengetahui tentang pemetaan status gizi berdasarkan IMT dan komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

- Belum diketahuinya status gizi berdasarkan IMT pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016.
- Belum diketahuinya gambaran komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016.
- Belum diketahuinya pemetaan status gizi berdasarkan IMT dan komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016.

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

- Bagaimana status gizi berdasarkan IMT pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016?

- Bagaimana gambaran komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016?
- Bagaimana pemetaan status gizi berdasarkan IMT dan komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan diketahui pemetaan status gizi berdasarkan IMT dan komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016, sehingga terjadinya kejadian obesitas dapat dicegah dan diatasi.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- Diketahui status gizi berdasarkan IMT pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016.
- Diketahui gambaran komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016.
- Diketahui pemetaan status gizi berdasarkan IMT dan komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

- Ditingkatkannya kesadaran tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat.
- Diketuinya status gizi berdasarkan IMT pada usia dewasa muda.
- Diketuinya gambaran komposisi tubuh pada usia dewasa muda.

#### 1.4.2 Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

- Memberikan informasi mengenai pemetaan status gizi berdasarkan IMT dan komposisi tubuh pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015 dan 2016.

- Sebagai sumber data untuk membantu penelitian lain yang akan dilakukan Universitas Tarumanagara.

#### 1.4.3 Bagi peneliti

- Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai status gizi berdasarkan indeks massa tubuh dan gambaran komposisi tubuh pada usia dewasa muda.
- Menerapkan ilmu kedokteran yang dimiliki dan didapat selama pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.